

BAB III

METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu variabel Motivasi Belajar (X_1), variabel Lingkungan Belajar (X_2), dan variabel Prestasi Belajar (Y), dimana variabel Motivasi Belajar (X_1) dan variabel Lingkungan Belajar (X_2) merupakan variabel bebas (independent variabel), sedangkan variabel Prestasi Belajar (Y) merupakan variabel terikat (dependent variabel). Penelitian ini dilakukan di SMK Pasundan 3 Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata “Metode” yang artinya cara tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Metodologi merupakan cara mengetahui sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sependapat dengan Peter R Senn (dalam Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 14) menyebutkan metode sebagai suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Arikunto (2010, hlm. 136) mengemukakan bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam penelitiannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Selanjutnya, penelitian ini menggunakan penelitian *explanatory* dan menggunakan metode survey dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket/kuisisioner. Metode penelitian survey adalah:

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah individu atau unit analisis, sehingga ditemukan fakta atau keterangan secara faktual mengenai gejala suatu kelompok atau perilaku individu, dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan pembuatan rencana atau pengambilan keputusan. Penelitian survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif dan umumnya survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya (Abdurahman, dkk., 2011, hlm. 17).

Metode survey ini digunakan dengan cara menyebarkan angket mengenai variabel Motivasi Belajar (X_1), variabel Lingkungan Belajar (X_2) di SMK Pasundan 3 Bandung.

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1. Operasional Variabel Motivasi Belajar

Berkaitan dengan motivasi belajar menurut Syamsudin (2007, hlm. 37) "Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang menimbulkan suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar". Selain itu Syamsudin (2007, hlm. 40) mengatakan "Motivasi belajar memiliki indikator antara lain: durasi kegiatan, presistensi pada tujuan pembelajaran, keuletan, devosi untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi, tingkat kualifikasi prestasi dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.

Uraian dari dimensi motivasi belajar siswa tersebut akan dibahas dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Motivasi Belajar (X_1) adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia yang menimbulkan	1. Durasi kegiatan (Berapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk belajar)	1. Tingkat kemampuan mengikuti pembelajaran secara menyeluruh	Interval	1
		2. Tingkat penyesuaian waktu belajar dengan alokasi	Interval	2-3

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan belajar Syamsudin (2007, hlm. 40)		waktu yang ada		
	2. Frekuensi kegiatan (Berapa sering belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu)	1. Tingkat keikutsertaan dalam pelaksanaan pembelajaran	Interval	4
		2. Tingkat penggunaan waktu luang untuk belajar	Interval	5-6
	3. Presistensi (Ketetapan dan kelekatan pada tujuan belajar)	1. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan tugas dalam belajar	Interval	7-8
		2. Tingkat persiapan dalam mencapai tujuan belajar	Interval	9
	4. Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan dalam mencapai tujuan belajar	1. Tingkat kemampuan dalam mengatasi masalah belajar	Interval	10
		2. Tingkat kesabaran dalam mengerjakan tugas	Interval	11
	5. Devosi (Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan belajar)	1. Tingkat pengorbanan tenaga dan pikiran dalam belajar	Interval	12
		2. Tingkat kemampuan siswa dalam	Interval	13-15

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mempelajari materi yang belum dimengerti		
		3. Tingkat pengorbanan waktu dalam mencapai tujuan belajar	Interval	16
	6. Tingkat aspirasi (maksud, rencana, cita-cita, sasaran, dan target) yang hendak dicapai dalam belajar	1. Tingkat antusiasme siswa dalam meraih target belajar	Interval	17
		2. Tingkat keinginan untuk selalu unggul dalam belajar	Interval	18
		3. Tingkat interaktif dalam kegiatan pembelajaran	Interval	19
	7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk atau output yang dicapai dari belajar	1. Tingkat kepuasan terhadap prestasi belajar	Interval	20
		2. Tingkat kesungguhan untuk mencapai prestasi belajar	Interval	21
		3. Tingkat kesesuaian usaha dan hasil belajar	Interval	22
	8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif)	1. Tingkat keseriusan dalam memperhatikan pelajaran di kelas	Interval	23
			Interval	24

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		2. Tingkat keseriusan dalam mencapai target belajar 3. Tingkat keinginan untuk berhasil dalam belajar	Interval	25
--	--	--	----------	----

Sumber: Syamsudin (2007, hlm. 40)

3.2.2.2. Operasional Variabel Lingkungan Belajar

Menurut Saroni (2006, hlm. 82) “Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan”. Dalam penelitian ini operasional variabel lingkungan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Lingkungan Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Lingkungan Belajar Siswa (Variabel X ₂) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan Saroni, (2006, 82-84)	1. Lingkungan Fisik	1. Tingkat Kesesuaian penggunaan sarana dan fasilitas dalam belajar	Interval	1-3
		2. Tingkat Kesesuaian gedung sekolah dalam menunjang proses pembelajaran	Interval	4-6
		3. Tingkat Penggunaan media dan alat peraga dalam kegiatan belajar	Interval	7-9
		4. Tingkat Pencahayaan dalam ruang kelas	Interval	10-13
		5. Tingkat Penataan ruang kelas yang menyenangkan siswa	Interval	14-16
		6. Tingkat Kenyamanan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas	Interval	17-20

Sumber: Saroni, (2006, hlm. 82-84)

3.2.2.3. Operasional Variabel Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Syamsudin (2007, hlm. 7) menyatakan bahwa “Prestasi belajar merupakan indikator dari perubahan dan perkembangan perilaku dalam term-term pengetahuan (penalaran), sikap (penghayatan) dan keterampilan (pengalaman). Perubahan dan perkembangan ini mempunyai arah yang positif dan negatif kualifikasinya pun akan terbagi-bagi seperti tinggi, sedang, rendah, atau berhasil dan tidak berhasil. Kriteria tersebut akan bergantung pada diri siswa itu sendiri”.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan dan ditunjukkan dengan perubahan aspek kognitif. Dalam penelitian ini operasional variabel prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Prestasi Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Prestasi Belajar Siswa (Y) Adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. (Syamsudin, 2007, hlm. 7)	Hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah.	Nilai Ujian Akhir Semester siswa kelas X pada Mata Pelajaran Kearsipan administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.	Interval	1

Sumber: Syamsudin (2007, hlm. 7)

3.2.3 Populasi Penelitian

Menurut Suharsimin Arikunto (2010, hlm 173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 161), “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun kuantitatif atau pun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan subjek yang lengkap dan jelas”. Sedangkan menurut Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Riduwan (2011, hlm. 7), mengemukakan bahwa “Populasi merupakan objek tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari para siswa Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung. Adapun gambaran tentang jumlah keseluruhan siswa di Kelas X Administrasi Perkantoran, jumlah keseluruhan dinamakan populasi, maka dengan demikian populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 4
Populasi Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung Tahun 2017/2018

No	Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran	Jumlah Siswa
1	Siswa Kelas X AP 1	34
2	Siswa Kelas X AP 2	36
Jumlah		70

Sumber: Dokumen Data Siswa SMK Pasundan 3 Bandung, diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui jumlah seluruh siswa Kelas X administrasi Perkantoran yaitu 70 siswa. Arikunto (2010, hlm. 107) mengemukakan bahwa: “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat dapat diambil antara 10% - 15% atau dengan 20% - 25%”.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini tidak menggunakan sampel karena jumlah populasi sebanyak 70 orang dan kurang dari 100, maka yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung yang berjumlah 70 orang.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam membahas permasalahan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa alat yang dapat digunakan sebagai pengumpul data sebagai berikut:

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;
2. Merumuskan bulir-bulir pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. “Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” (Sugiyono, 2013, hlm. 104)
3. Responden hanya membubuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat disediakan.
4. Menetapkan pemberian skor pada setiap bulir pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *Rating Scale*. Skala model pengukuran *rating scale* yaitu: “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif.” (Sugiyono, 2013, hlm. 107)

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen sebagai alat pengumpulan data sangatlah perlu diuji kelayakannya, karena akan menjamin bahwa data yang dikumpulkan tidak bias. Pengujian instrumen ini dilakukan melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini.

3.2.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. (Riduwan, 2011, hlm. 194)

Pengujian reliabilitas instrumen adalah pengujian alat pengumpulan data kedua. “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen dapat

dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah dianggap baik”. (Riduwan, 2011, hlm. 194)

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 195 – 206) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan **Variable View**, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi **Variable View**, klik **Data View**, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (Save) dengan nama “Data Validitas dan Reliabilitas” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu **Analyze**, pilih **Scale**, pilih **Reliability Analysis**.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog **Reliability Analysis**.
7. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak **Items**. Pada **Model** pilih **Split-half**.
8. Masih pada kotak **Reliability Analysis**, klik **Statistics**, sehingga tampil kotak dialog **Statistics**. Pada kotak dialog **Descriptives for** pilih **Scale if item deleted** dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah mendestinasikan, klik **Continue** sehingga kembali ke kotak dialog **Reliability Analysis**.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas dan reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebar instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
2. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal tersebut dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

5. Memberikan/menempatkan (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
6. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = , dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 20 orang. Sehingga diperoleh $db = 20 - 2 = 18$, dan $\alpha = 5\%$.
7. Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika r hitung $\geq r$ tabel , maka instrumen dinyatakan valid.
 - b. Jika r hitung $< r$ tabel , maka instrumen dinyatakan tidak valid.
 - c. Jika nilai r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - d. Jika nilai r hitung $< r$ tabel , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Motivasi Belajar (X_1)

Uji validitas yang digunakan untuk variabel Motivasi Belajar (X_1) diukur oleh 8 indikator, yaitu : 1) Durasi kegiatan, 2) Frekuensi kegiatan, 3) Presistensi, 4) Kesabaran, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan, 5) Devosi, 6) Tingkat aspirasi, 7) Tingkat kualifikasi, dan 8) Arah sikap. Indikator tersebut diuraikan menjadi 31 item pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Motivasi Belajar (X_1) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5

Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (X_1)

No. Item	r hitung	R tabel	Keterangan
1	0.641	0.456	Valid
2	0.324	0.456	Tidak Valid
3	0.575	0.456	Valid
4	0.523	0.456	Valid
5	0.139	0.456	Tidak Valid
6	0.555	0.456	Valid
7	0.625	0.456	Valid
8	0.554	0.456	Valid
9	0.506	0.456	Valid
10	0.379	0.456	Tidak Valid
11	0.554	0.456	Valid

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

12	0.346	0.456	Tidak Valid
13	0.555	0.456	Valid
14	0.554	0.456	Valid
15	0.136	0.456	Tidak Valid
16	0.476	0.456	Valid
17	0.396	0.456	Tidak Valid
18	0.486	0.456	Valid
19	0.709	0.456	Valid
20	0.461	0.456	Valid
21	0.561	0.456	Valid
22	0.660	0.456	Valid
23	0.654	0.456	Valid
24	0.491	0.456	Valid
25	0.609	0.456	Valid
26	0.476	0.456	Valid
27	0.507	0.456	Valid
28	0.528	0.456	Valid
29	0.507	0.456	Valid
30	0.491	0.456	Valid
31	0.609	0.456	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas terdapat 31 item untuk variabel Motivasi Belajar (X_1), 6 dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, dari keseluruhan jumlah 31 item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel Motivasi Belajar (X_1) adalah 25 item.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Variabel Instrumen Lingkungan Belajar (X_2)

Uji validitas yang digunakan untuk variabel Lingkungan Belajar (X_2) diukur oleh 6 indikator, yaitu: 1) Kesesuaian penggunaan sarana dan fasilitas dalam belajar, 2) Kesesuaian gedung sekolah dalam menunjang proses pembelajaran, 3) Penggunaan media dan alat peraga dalam kegiatan belajar, 4) Pencahayaan dalam ruangan kelas, 5) Penataan ruangan kelas yang menyenangkan, dan 6) Kenyamanan siswa dalam pembelajaran di dalam kelas. Indikator tersebut diuraikan menjadi 22 item pernyataan angket.

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel Lingkungan Belajar (X_2) dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar (X_2)

No. Item	rhitung	rtabel	Keterangan
1	0.708	0.456	Valid
2	0.879	0.456	Valid
3	0.784	0.456	Valid
4	0.632	0.456	Valid
5	0.675	0.456	Valid
6	0.611	0.456	Valid
7	0.749	0.456	Valid
8	0.564	0.456	Valid
9	0.749	0.456	Valid
10	0.784	0.456	Valid
11	0.632	0.456	Valid
12	0.564	0.456	Valid
13	0.678	0.456	Valid
14	0.868	0.456	Valid
15	0.708	0.456	Valid
16	0.015	0.456	Tidak Valid
17	0.879	0.456	Valid
18	0.749	0.456	Valid
19	0.879	0.456	Valid
20	0.784	0.456	Valid
21	0.564	0.456	Valid
22	0.099	0.456	Tidak Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas pengujian validitas terdapat 20 item untuk variabel variabel Lingkungan Belajar (X_2) 2 dinyatakan tidak valid. Maka dari itu, dari keseluruhan jumlah 22 item yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dari variabel Lingkungan Belajar (X_2) adalah 20 item.

Dengan demikian, keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba dapat ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Jumlah Item Kuesioner Hasil Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item Kuesioner		
		Sebelum Uji Instrumen	Setelah Uji Instrumen	
			Valid	Tidak Valid
1.	Motivasi Belajar	31	25	6
2.	Lingkungan Belajar	22	20	2
Total		53	45	8

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya instrumen yang akan disebar pada responden adalah sebanyak 45 item.

3.2.5.1.3. Uji Reliabilitas Instrumen

Rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) *version* 20.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No.	Variabel	Hasil		Keterangan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
1	Motivasi Belajar	0.742	0.456	Reliabel
2	Lingkungan Belajar	0.753	0.456	Reliabel

Sumber: Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Motivasi Belajar (X₁) dinyatakan reliabel, karena r hitung > r tabel (0.733 > 0.456). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Lingkungan Belajar (X₂) juga dinyatakan reliabel, karena r hitung > r tabel (0.753 > 0.456). Dengan demikian seluruh instrumen dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya.

3.2.6 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu harus dilakukan beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik.

Pengujian normalitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 39 – 42) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “Skor Kuesioner Total” atau sesuai keinginan.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua item variabel dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindah variabel tersebut ke kotak *Items*. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
8. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
9. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
10. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas, dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat sampel yang terpilih menjadi responden berasal dari kelompok yang sama. Dengan kata lain, bahwa sampel yang diambil memiliki sifat-sifat yang sama atau homogen.

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varians ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen. (Muhidin, 2010, hlm. 96)

Pengujian homogenitas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 53 – 59) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Factor*.
7. Masih pada kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan *Homogeneity of variance test* lalu semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.3. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang bersifat linier. Uji linieritas dilakukan dengan uji kelinieran regresi. Selanjutnya melakukan uji linieritas terhadap variabel penelitian. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui rumus persamaan regresi sederhana, yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Sumber: (Sugiyono, 2013, hlm. 244)

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Pengujian linieritas menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 65 – 70) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik datanya dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi atau menarik

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Tujuan dilakukannya analisis data antara lain untuk mendeskripsikan data dan membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi, atau karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik). Dalam mencapai tujuan analisis data tersebut maka langkah-langkah prosedur yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Tahap pengumpulan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data.
- b. Tahap editing, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
- c. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrument pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada.
- d. Tahap tabulasi data, yaitu mencatat data ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Contoh Rekapitulasi Tabulasi Data

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	...	N	
1									
2									
N									

Sumber: Somantri dan Muhidin (2006, hlm 39)

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deksriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Salah satu teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif.

Analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian. (Sontani & Muhidin, 2011, hlm. 163)

Analisis data tersebut dilakukan agar menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 1, rumusan masalah nomor 2, dan rumusan masalah nomor 3, maka teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, tujuannya agar mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa, agar mengetahui gambaran kondisi lingkungan belajar siswa, dan agar mengetahui gambaran tingkat prestasi belajar di SMK Pasundan 3 Bandung.

Adapun untuk ukuran pemusatan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata. Abdurahman dkk. (2011, hlm. 95) menjelaskan mengenai pemusatan data rata-rata,

Rata-rata (mean) hitung merupakan jumlah dari seluruh nilai data dibagi dengan banyaknya data. Rata-rata hanya dapat dipergunakan bila skala pengukuran datanya minimal interval. Simbol rata-rata adalah μ (baca my) untuk populasi, dan \bar{x} (baca x – bar) untuk sampel.

Sebelum kita menentukan rata-rata, langkah pertama yang harus kita tentukan adalah apakah data yang kita kumpulkan itu sudah dikelompokkan atau belum. Pentingnya data sudah dikelompokkan atau belum adalah untuk menentukan rumus yang akan digunakan.

Rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang belum dikelompokkan atau tanpa pengelompokan, dimana datanya $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dengan data n buah, adalah :

$$\bar{x} = \frac{x_1, x_2, x_3, \dots, x_n}{n} = \frac{\sum_{i=1}^{i=n} X_i}{n}$$

Sementara rumus rata-rata untuk data kuantitatif yang sudah dikelompokkan, dihitung dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$$

Dimana:

x_i = Titik tengah masing-masing kelas

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

f_i = Frekuensi masing-masing kelas

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Tabel 3. 10
Skala Penafsiran Skor Rata-rata

No.	Rentang	Penafsiran	
		X ₁	X ₂
1.	1,00 – 1,79	Sangat Rendah	Sangat Buruk
2.	1,80 – 2,59	Rendah	Buruk
3.	2,60 – 3,39	Cukup	Cukup
4.	3,40 – 4,19	Tinggi	Baik
5.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 81)

Untuk mengetahui gambaran empiris tentang variabel prestasi belajar siswa di SMK Pasundan 3 Bandung, terlebih dahulu dibuatkan suatu ukuran standar sebagai pembanding yaitu dengan menetapkan skor kriterium dengan menggunakan langkah-langkah (Muhidin dan Abdurrahman, 2007, hlm. 146) adalah sebagai berikut:

1) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$2) SK = ST - SR$$

Keterangan:

ST = Skor Tinggi

SR = Skor Rendah

3) Tentukan lebar interval dengan rumus:

$$\text{Lebar interval} = SK : ST$$

4) Menetapkan batas rendah dan batas atas

Berdasarkan hasil perhitungan dari langkah-langkah di atas, maka dapat disimpulkan dalam rekapitulasi skor kriterium antara lain sebagai berikut:

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 11
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Prestasi Belajar (Y)

Ukuran Preastasi Belajar	Rentang Skor
Rendah	61-70
Sedang	71-80
Tinggi	81-90

Sumber: Diadaptasi dari Nilai UAS Semester Ganjil Siswa

3.2.7.2. Teknik Analisis Data Inferensial

Statistik inferensial meliputi statistik parametris yang digunakan untuk data interval dan ratio serta statistik nonparametris yang digunakan untuk data nominal dan ordinal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Ciri analisis data inferensial adalah digunakan rumus statistik tertentu.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4, rumusan masalah nomor 5, dan rumusan masalah nomor 6 agar mengetahui adakah pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, adakah pengaruh kondisi lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa, juga untuk mengetahui adakah pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa Kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung.

Teknik analisis data inferensial terdiri dari 4 langkah, pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi, keofisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.7.2.1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris dan dengan pengujian tersebut maka akan didapat suatu keputusan untuk menolak atau menerima suatu hipotesis.

Arikunto (2010, hlm. 110), berpendapat bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian,

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampai terbukti melalui data yang terkumpul". Jawaban yang bersifat sementara tersebut perlu diuji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris antara lain dengan menggunakan *t-test* dan *F-test* terhadap koefisien regresi.

1. Uji t

Uji hipotesis secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan uji t. Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji t:

Merumuskan hipotesis, hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a):

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Ada pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

2. Uji F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F hitung dengan F tabel.

$H_0 : R = 0$: Tidak ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

$H_1 : R \neq 0$: Ada pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika F hitung $\geq F$ tabel, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.7.2.2. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Muhidin dan Somantri (2006, hlm. 250) mengatakan bahwa “Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai Variabel terikat (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih”. Sementara Riduwan & Sunarto (2007, hlm. 108) mengatakan bahwa:

Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Prestasi Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Motivasi Belajar (X_1) dan Lingkungan Belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- \hat{Y} = variabel dependen yaitu prestasi belajar
- a = konstanta
- b_1 = koefisien regresi untuk motivasi belajar
- b_2 = koefisien regresi untuk lingkungan belajar
- X_1 = variabel independen yaitu motivasi belajar
- X_2 = variabel independen yaitu lingkungan belajar

Pengujian menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 20.0* dengan langkah-langkah menurut Riduwan (2011, hlm. 108 – 113) sebagai berikut:

1. Aktifkan program SPSS 20.0 sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 , dan Y yang diperoleh dari responden.

Linda Roudhotus Syarifah, 2018

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK PASUNDAN 3 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*.
5. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*.
6. Klik *Statistics*: pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*.
7. Klik *Plots* lalu masukkan **SDRESID** ke kotak Y dan **ZPRED** ke kotak X, lalu klik *Next*.
8. Masukkan **ZPRED** kotak Y dan **DEPENDENT** kotak X.
9. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*.
10. Jika sudah, klik *Continue* sehingga muncul *Linear Regression:Plots*.
11. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*.
12. Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue*.
13. Klik **OK**, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7.2.3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y, dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
3. Jika nilai $r = 0$, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 12
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 183)

3.2.7.2.4. Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) dijadikan bahan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.” (Muhidin, 2010, hlm. 110)

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($R^2 \times 100\%$).